

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah serta untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang ditinjau dari aspek *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC)*. Jumlah bank yang menjadi *sample* dalam penelitian ini adalah sejumlah 10 bank yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BCA, Bank Bukopin, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA syariah, dan Bank BNI Syariah.

Berdasarkan laporan keuangan pada 10 bank yang menjadi *sample* pada tahun 2012-2014, maka diperoleh informasi mengenai data-data keuangan perusahaan perbankan selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 serta ketentuan pelaksanaannya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, menggunakan metode RGEC. Metode ini digunakan untuk menghasilkan suatu analisis yang baik sehingga dapat memberikan jawaban atas pokok permasalahan.

Setelah menghitung persentase rasio profil resiko, rentabilitas, dan permodalan, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah maka penulis melakukan perhitungan tersebut menggunakan rasio-rasio dengan menggunakan SPSS 16

4.1 Analisis Deskriptif Penilaian Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank-bank yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

4.1.1 Profil Resiko (*Risk Profil*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

1) Risiko Kredit

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Non Performance Loan* (NPL)

No	Nama Bank	Besar NPL (%)		
		2012	2013	2014
1	Mandiri	1.74	1.90	1.66
2	BRI	1.83	1.63	1.78
3	BNI	2.8	2.2	1.96
4	BCA	0.4	0.4	0.6
5	Bukopin	2.66	2.26	2.78
		Besar NPF (%)		
6	Mandiri Syariah	2.82	4.32	6.84
7	BRI Syariah	3.00	4.06	4.60
8	BNI Syariah	2.02	1.86	1.86
9	BCA Syariah	0.1	0.1	0.1
10	Mega Syariah	2.67	2.98	3.89

Sumber: Hasil olah data, 2015

Rasio NPL pada masing-masing bank menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2014 bank konvensional maupun bank syariah sama-sama mengalami fluktuasi terkecuali bank bca syariah rasio NPL pada tahun 2012-2014 lebih stagnan (sama). Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NPL, maka selanjutnya adalah melakukan analisis peringkat komponen NPL pada masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014.

Tabel 4.2 Hasil Penetapan Peringkat Risiko Kredit (NPL)

No	Nama Bank	Besar NPL (%)			Peringkat			Keterangan		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	Mandiri	1.74	1.90	1.66	1	1	1	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>
2	BRI	1.83	1.63	1.78	1	1	1	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>
3	BNI	2.8	2.2	1.96	2	2	1	<i>satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Strong</i>
4	BCA	0.4	0.4	0.6	1	1	1	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>
5	Bukopin	2.66	2.26	2.78	2	2	2	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>
Mean		1.89	1.68	1.76	1	1	1	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>
		Besar NPF (%)								
6	Mandiri Syariah	2.82	4.32	6.84	2	3	5	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Unsatisfactory</i>
7	BRI Syariah	3.00	4.06	4.60	2	3	3	<i>satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>
8	BNI Syariah	2.02	1.86	1.86	2	1	1	<i>Satisfactory</i>	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>
9	BCA Syariah	0.1	0.1	0.1	1	1	1	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>	<i>Strong</i>
10	Mega Syariah	2.67	2.98	3.89	2	2	3	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>
Mean		2.12	2.66	3.46	2	2	2	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>

Sumber: Hasil olah data, 2015

Berdasarkan analisis rasio NPL yang dilakukan, kualitas manajemen resiko kredit pada Bank konvensional dan bank memiliki nilai yang berbeda, dimana pada bank syariah nilai resiko kredit pada tahun 2012-2014 memiliki nilai 1 dikategorikan sangat memadai sedangkan pada bank syariah nilai resiko kredit tahun 2012-2014 memiliki nilai yang sama pertahunnya yaitu peringkat 2 dikategorikan memadai.

2) Risiko Likuiditas

Pada penelitian ini untuk menghitung risiko likuiditas maka peneliti menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinari. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)

No	Nama Bank	Besar LDR (%)		
		2012	2013	2014
1	Mandiri	77.66	84.46	82.02
2	BRI	80.4	88.54	81.68
3	BNI	77.5	85.3	87.8
4	BCA	68.6	75.4	76.8
5	Bukopin	83.81	85.8	83.89
6	Mandiri Syariah	94.40	89.37	82.13
7	BRI Syariah	103.07	102.70	93.90
8	BNI Syariah	84.99	97.86	92.58
9	BCA Syariah	79.9	83.5	91.2
10	Mega Syariah	88.88	93.37	93.61

Sumber: Hasil olah data, 2015

Rasio LDR pada bank konvensional maupun bank syariah pada tahun 2012-2014 mengalami fluktuasi dimana LDR tertinggi dari tahun 2012-2014 yaitu pada bank BRI Syariah dengan besar rasio LDR lebih dari 100%. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio LDR, maka selanjutnya adalah melakukan

analisis peringkat komponen LDR pada masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014.

Tabel 4.4 Hasil penetapan peringkat Risiko Likuiditas (LDR)

No	Nama Bank	Besar LDR (%)			Peringkat			Kriteria		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	Mandiri	77.66	84.46	82.02	2	2	2	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>
2	BRI	80.4	88.54	81.68	2	3	2	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Satisfactory</i>
3	BNI	77.5	85.3	87.8	2	3	3	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>
4	BCA	68.6	75.4	76.8	1	2	2	<i>strong</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>
5	Bukopin	83.81	85.8	83.89	2	3	2	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Satisfactory</i>
Mean		77.59	83.9	82.44	2	2	2	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>
6	Mandiri Syariah	94.40	89.37	82.13	3	3	2	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>	<i>Satisfactory</i>
7	BRI Syariah	103.07	102.70	93.90	4	4	4	<i>marginal</i>	<i>marginal</i>	<i>Marginal</i>
8	BNI Syariah	84.99	97.86	92.58	2	3	3	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>
9	BCA Syariah	79.9	83.5	91.2	2	2	3	<i>Satisfactory</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>
10	Mega Syariah	88.88	93.37	93.61	3	3	3	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>
Mean		90.25	93.36	90.68	3	3	3	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>	<i>Fair</i>

Sumber: Hasil olah data, 2015

Berdasarkan analisis rasio LDR yang dilakukan pada bank konvensional maupun bank syariah setiap tahunnya mengalami perubahan. Hasil olah data bank konvensional tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank konvensional memiliki nilai peringkat 2 sehingga dikategorikan memadai sedangkan pada bank syariah menunjukkan bahwa nilai peringkat LDR yang

dimiliki bank syariah pada tahun 2012-2014 mendapat peringkat 3 sehingga dikategorikan cukup memadai.

4.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

Governance Process mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risikotermasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank.

Governance Outcomes mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik. Berikut hasil *self assesment* GCG pada masing-masing bank konvensional maupun bank syariah:

Tabel 4.5 Hasil *Self Assesment* pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Nama Bank	Self Assesment			Keterangan		
		GCG			2012	2013	2014
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	Mandiri	1.5	1	1	baik	sangat baik	sangat baik
2	BRI	1.31	1.29	1.14	angat baik	sangat baik	sangat baik
3	BNI	1.3	2	2	sangat baik	baik	baik
4	BCA	1.08	1	1	sangat baik	sangat baik	sangat baik
5	Bukopin	2.50	2	2	cukup baik	baik	baik
Mean		1.54	1.49	1.43	baik	sangat baik	sangat baik
6	Mandiri Syariah	2.25	1.85	2.12	baik	baik	baik
7	BRI Syariah	1.38	1.35	1.74	sangat baik	sangat baik	baik
8	BNI Syariah	1.25	1.3	1.8	sangat baik	sangat baik	baik
9	BCA Syariah	1.8	1.6	1	baik	baik	sangat baik
10	Mega syariah	2	2	2	baik	baik	baik
Mean		1.74	1.62	1.74	baik	baik	baik

Sumber: Hasil olah data, 2015

Hasil *self assesment* GCG pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tingkat GCG pada bank konvensional mendapatkan peringkat yang baik, dan pada tahun 2013-2014 tingkat GCG pada bank konvensional mendapatkan peringkat yang sangat baik. Sedangkan tingkat

GCG pada bank syariah tahun 2012-2014 cenderung memiliki hasil *self assesment* yang sama yaitu mendapatkan peringkat baik

4.1.3 *Earning* (Rentabilitas)

1) *Return on Asset* (ROA)

Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah Laba Sebelum Pajak dan rata-rata Total Aset. Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

No	Nama Bank	Besar ROA (%)		
		2012	2013	2014
1	Mandiri	3.55	3.54	3.57
2	BRI	4.74	5.03	4.74
3	BNI	2.9	3.4	3.5
4	BCA	3.6	3.8	3.9
5	Bukopin	1.83	1.75	1.33
6	Mandiri Syariah	2.25	1.53	0.17
7	BRI Syariah	1.19	1.15	0.08
8	BNI Syariah	1.48	1.37	1.27
9	BCA Syariah	0.8	1.0	0.8
10	Mega Syariah	3.81	2.33	0.29

Sumber: Hasil olah data, 2015

Hasil ROA yang dimiliki masing-masing bank konvensional di tahun 2012-2014 mengalami perubahan setiap tahunnya dimana hasil ROA yang terkecil pada bank konvensional selama tahun 2012-2014 adalah bank bukopin dan yang terbesar adalah Bank BRI sedangkan hasil ROA yang terkecil pada bank

syariah selama tahun 2012-2014 adalah Bank BCA Syariah dan hasil ROA yang terbesar adalah bank BNI Syariah.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan analisis peringkat komponen ROA pada masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014.

Tabel 4.7 Hasil Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA)

No	Nama Bank	Besar ROA (%)			Peringkat			Kriteria		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	Mandiri	3.55	3.54	3.57	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
2	BRI	4.74	5.03	4.74	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
3	BNI	2.9	3.4	3.5	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
4	BCA	3.6	3.8	3.9	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
5	Bukopin	1.83	1.75	1.33	2	2	2	memadai	memadai	memadai
Mean		3.32	3.5	3.41	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
6	Mandiri Syariah	2.25	1.53	0.17	1	2	4	Sangat memadai	Memadai	Kurang memadai
7	BRI Syariah	1.19	1.15	0.08	3	3	4	Cukup memadai	Cukup memadai	Kurang memadai
8	BNI Syariah	1.48	1.37	1.27	2	2	2	Memadai	Memadai	Memadai
9	BCA Syariah	0.8	1.0	0.8	3	3	3	Cukup memadai	Cukup memadai	Cukup memadai
10	Mega Syariah	3.81	2.33	0.29	1	1	4	Sangat memadai	Sangat memadai	Kurang memadai
Mean		1.91	1.48	0.52	2	2	3	Memadai	Memadai	Cukup

Sumber: Hasil Olah data, 2015

Berdasarkan analisis rasio ROA yang dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa nilai peringkat yang diperoleh bank konvensional pada tahun 2012-2014 mendapatkan peringkat 1 sehingga dikategorikan sangat memadai sedangkan nilai peringkat yang diperoleh bank syariah berbeda dimana pada tahun 2012-2013 bank syariah mendapat nilai peringkat 2 dikategorikan memadai dan ditahun 2014 nilai ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu memiliki peringkat 3 sehingga dikategorikan cukup memadai

2) *Net Interest Margin (NIM)*

Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-Rata Total Aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

No	Nama Bank	Besar NIM (%)		
		2012	2013	2014
1	Mandiri	5.58	5.57	5.94
2	BRI	8.42	8.55	8.51
3	BNI	5.9	6.1	6.2
4	BCA	5.6	6.2	6.5
5	Bukopin	4.56	3.82	3.70
6	Mandiri Syariah	7.25	7.25	6.19
7	BRI Syariah	7.15	6.27	6.04
8	BNI Syariah	11.03	9.51	9.04
9	BCA Syariah	0.9	1.0	0.8
10	Mega Syariah	13.94	10.66	8.33

Sumber: Hasil olah data, 2015

Hasil NIM yang dimiliki masing-masing bank konvensional maupun bank syariah di tahun 2012-2014 mengalami perubahan setiap tahunnya dimana hasil NIM yang terkecil pada bank konvensional selama tahun 2012-2014 adalah bank bukopin dan yang terbesar adalah Bank BRI sedangkan hasil NIM yang terkecil pada bank syariah selama tahun 2012-2014 adalah Bank BCA Syariah dan hasil ROA yang terbesar adalah bank BNI Syariah.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio NIM, maka selanjutnya adalah melakukan analisis peringkat komponen NIM pada masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014.

Tabel 4.9 Hasil Penetapan peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

No	Nama Bank	Besar NIM (%)			Peringkat			Kriteria		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	Mandiri	5.58	5.57	5.94	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
2	BRI	8.42	8.55	8.51	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
3	BNI	5.9	6.1	6.2	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
4	BCA	5.6	6.2	6.5	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
5	Bukopin	4.56	3.82	3.70	2	2	2	memadai	memadai	memadai
Mean		6.01	6.05	6.17	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
6	Mandiri Syariah	7.25	7.25	6.19	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
7	BRI Syariah	7.15	6.27	6.04	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
8	BNI Syariah	11.03	9.51	9.04	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
	BCA Syariah	0.9	1.0	0.8	4	4	4	Kurang memadai	Kurang memadai	Kurang memadai
10	Mega Syariah	13.94	10.66	8.33	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai
Mean		8.05	6.94	6.08	1	1	1	Sangat memadai	Sangat memadai	Sangat memadai

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Berdasarkan analisis rasio NIM yang dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa nilai peringkat NIM yang diperoleh bank konvensional pada tahun 2012-2014 mendapatkan peringkat 1 sehingga dikategorikan sangat memadai sedangkan nilai peringkat yang diperoleh bank syariah selama 2012-2014 sama seperti nilai peringkat NIM bank konvensional yaitu memiliki nilai peringkat 1 sehingga dikategorikan sangat memadai

4.1.4 Analisis Permodalan (CAR)

Penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan CAR

No	Nama Bank	Besar CAR (%)		
		2012	2013	2014
1	Mandiri	15.48	15.05	16.60
2	BRI	16.95	16.99	18.31
3	BNI	16.7	15.1	16.2
4	BCA	14.2	15.7	16.9
5	Bukopin	16.34	15.12	14.21
6	Mandiri Syariah	13.82	14.10	14.76
7	BRI Syariah	11.35	14.49	12.89
8	BNI Syariah	19.07	16.23	18.42
9	BCA Syariah	31.5	22.4	29.6
10	Mega Syariah	13.51	12.99	19.26

Sumber: Hasil olah data, 2015

Hasil Rasio CAR yang dimiliki masing-masing bank konvensional maupun bank syariah di tahun 2012-2014 mengalami perubahan setiap tahunnya dimana hasil CAR yang terkecil pada bank konvensional selama tahun 2012-2014 adalah bank bukopin dan yang terbesar adalah Bank BRI sedangkan hasil CAR yang terkecil pada bank syariah selama tahun 2012-2014 adalah Bank BRI Syariah dan hasil ROA yang terbesar adalah bank BNI Syariah. Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis

peringkat komponen CAR pada masing-masing Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2012-2014.

Tabel 4.11 Hasil Penetapan Peringkat CAR

No	Nama Bank	Besar CAR (%)			Peringkat			Kriteria		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	Mandiri	15.48	15.05	16.60	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
2	BRI	16.95	16.99	18.31	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
3	BNI	16.7	15.1	16.2	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
4	BCA	14.2	15.7	16.9	2	1	1	memadai	sangat memadai	sangat memadai
5	Bukopin	16.34	15.12	14.21	1	1	2	sangat memadai	sangat memadai	memadai
Mean		15.93	15.59	16.44	1	1	1			
6	Mandiri Syariah	13.82	14.10	14.76	2	2	2	memadai	memadai	memadai
7	BRI Syariah	11.35	14.49	12.89	2	2	2	memadai	memadai	memadai
8	BNI Syariah	19.07	16.23	18.42	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
9	BCA Syariah	31.5	22.4	29.6	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai
10	Mega Syariah	13.51	12.99	19.26	2	2	1	memadai	memadai	sangat memadai
Mean		17.85	16.04	18.99	1	1	1	sangat memadai	sangat memadai	sangat memadai

Sumber: Hasil Olah data, 2015

Berdasarkan analisis rasio CAR yang dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa nilai peringkat CAR yang diperoleh bank

konvensional pada tahun 2012-2014 mendapatkan peringkat 1 sehingga dikategorikan sangat memadai sedangkan nilai peringkat yang diperoleh bank syariah selama 2012-2014 sama seperti nilai peringkat CAR bank konvensional yaitu memiliki nilai peringkat 1 sehingga dikategorikan sangat memadai.

Rekapitulasi Penilaian Peringkat Komposit Bank konvensional dan Bank Syariah 2012-2014

Tabel 4.12

Rekapitulasi Penilaian Peringkat Komposit Bank konvensional dan Bank Syariah Tahun 2012

No	Nama Bank	2012							PK	Keterangan
		R		G	E		C			
		N	L		R	N				
1	Bank Mandiri	1	2	2	1	1	1	1	Sangat Sehat	
2	Bank BRI	1	2	1	1	1	1	1	Sangat Sehat	
3	Bank BNI	2	2	1	1	1	1	1	Sangat Sehat	
4	Bank BCA	1	1	1	1	1	2	1	Sangat Sehat	
5	Bank Bukopin	2	2	3	2	2	1	2	Sehat	
Rata-Rata Bank Konvensional								1	Sangat Sehat	
6	Bank Mandiri Syariah	2	3	2	1	1	2	1	Sangat Sehat	
7	Bank BRI Syariah	2	4	1	3	1	2	2	Sehat	
8	Bank BNI Syariah	2	2	1	2	1	1	1	Sangat Sehat	
9	Bank BCA Syariah	1	2	2	3	4	1	2	Sehat	
10	Bank Mega	2	3	2	1	1	2	1	Sangat Sehat	

	Syariah								
Rata-Rata Bank Syariah								1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data, 2015

Tabel 4.13
Rekapitulasi Penilaian Peringkat Komposit Bank konvensional dan Bank Syariah
Tahun 2013

No	Nama Bank	2013							Keterangan
		R		G	E		C	PK	
		N	L		R	N			
1	Bank Mandiri	1	2	1	1	1	1	1	Sangat Sehat
2	Bank BRI	1	3	1	1	1	1	1	Sangat Sehat
3	Bank BNI	2	3	2	1	1	1	1	Sangat Sehat
4	Bank BCA	1	2	1	1	1	1	1	Sangat Sehat
5	Bank Bukopin	2	3	2	2	2	1	2	Sehat
Rata-Rata Bank Konvensional								1	Sangat Sehat
6	Bank Mandiri Syariah	3	3	2	2	1	2	2	Sehat
7	Bank BRI Syariah	3	4	1	3	1	2	2	Sehat
8	Bank BNI Syariah	1	3	1	2	1	1	1	Sangat Sehat
9	Bank BCA Syariah	1	2	2	3	4	1	2	Sehat
10	Bank Mega Syariah	2	3	2	1	1	2	1	Sangat Sehat
Rata-Rata Bank Syariah								2	Sehat

Sumber: Hasil olah data, 2015

Tabel 4.14
Rekapitulasi Penilaian Peringkat Komposit Bank konvensional dan Bank Syariah
Tahun 2014

No	Nama Bank	2014							Keterangan
		R		G	E		C	PK	
		N	L		R	N			
1	Bank Mandiri	1	2	1	1	1	1	1	Sangat Sehat
2	Bank BRI	1	2	1	1	1	1	1	Sangat Sehat
3	Bank BNI	1	3	2	1	1	1	1	Sangat Sehat
4	Bank BCA	1	2	1	1	1	1	1	Sangat Sehat
5	Bank Bukopin	2	2	2	2	2	2	2	Sehat
Rata-Rata Bank Konvensional								1	Sangat Sehat
6	Bank Mandiri Syariah	5	2	2	4	1	2	2	Sehat
7	Bank BRI Syariah	3	4	2	4	1	2	2	Sehat
8	Bank BNI Syariah	1	3	2	2	1	1	1	Sangat Sehat
9	Bank BCA Syariah	1	3	1	3	4	1	2	Sehat
10	Bank Mega Syariah	3	3	2	4	1	1	2	Sehat
Rata-Rata Bank Syariah								2	Sehat

Sumber: Hasil olah data, 2015

NPL Equal variances assumed	6.425	.017	-1.863	28	.073	-.97467	.52305	-2.04609	.09676
Equal variances not assumed			-1.863	18.726	.078	-.97467	.52305	-2.07051	.12118

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Sebelum dilakukan uji t test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene,s Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Hasil uji hipotesis Risk profil pada rasio NPL menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,017 lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian berbeda (varian kelompok NPL bank konvensional dan NPL bank syariah adalah berbeda). Sehingga penggunaan uji t menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian berbeda).

Bedasarkan hasil pengujian independent Sample Test, nilai uji t test menggunakan *equal variance not assumed*, didapat nilai sig t test menggunakan *equal variance not assumed* sebesar 0,078. Karena nilai Sig. > 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan *Risk profil* pada Rasio Kredit (NPL) antara Bank konvensional dan Bank Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *risk profil* berdasarkan rasio resiko kredit (NPL) antara bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2012-2014.

b. Resiko Likuiditas (LDR)

Tabel 4.16

Hasil pengujian perbandingan Risk Profil pada rasio LDR bank konvensional dan bank syariah

Group Statistics

Kesehatan_Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Konvensional	15	81.3107	5.34136	1.37913
	syariah	15	91.3260	6.83319	1.76432

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LDR Equal variances assumed	.479	.495	-4.472	28	.000	-10.01533	2.23938	-14.60251	-5.42816
Equal variances not assumed			-4.472	26.458	.000	-10.01533	2.23938	-14.61458	-5.41608

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Hasil uji hipotesis Risk profil pada rasio LDR menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,495 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelompok LDR bank konvensional dan LDR bank syariah

GCG	Equal variances assumed	2.203	.149	-1.394	28	.174	-.22133	.15882	-.54665	.10399
	Equal variances not assumed			-1.394	25.827	.175	-.22133	.15882	-.54789	.10522

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Hasil uji hipotesis Faktor GCG menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,149 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelompok GCG bank konvensional dan GCG bank syariah adalah sama). Sehingga penggunaan uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bedasarkan hasil pengujian independent Sample Test, nilai uji t test menggunakan *equal variance assumed*, didapat nilai sig t test menggunakan *equal variance assumed* sebesar 0,174. Karena nilai Sig. > 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan GCG antara Bank konvensional dan Bank Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor GCG antara bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2012-2014.

4.2.3 Earnings (Rentabilitas)

a. ROA

Tabel 4.18

Hasil pengujian perbandingan Earnings pada rasio ROA bank konvensional dan bank syariah

Group Statistics

Kesehatan_Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA Konvensional	15	3.4120	1.08560	.28030
syariah	15	1.1333	.59640	.15399

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROA Equal variances assumed	2.372	.135	7.125	28	.000	2.27867	.31981	1.62356	2.93378
Equal variances not assumed			7.125	21.745	.000	2.27867	.31981	1.61496	2.94237

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Hasil uji hipotesis faktor *Earnings* pada rasio ROA menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,135 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelompok ROA bank konvensional dan ROA bank syariah adalah sama). Sehingga penggunaan uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bedasarkan hasil pengujian independent Sample Test, nilai uji t test menggunakan *equal variance assumed*, didapat nilai sig t test menggunakan *equal variance assumed* sebesar 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05 maka berarti

terdapat perbedaan *Earnings* pada rasio ROA antara Bank konvensional dan Bank Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *Earnings* berdasarkan rasio ROA antara bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2012-2014.

b. NIM

Tabel 4.19

Hasil pengujian perbandingan *Earnings* pada rasio ROA bank konvensional dan bank syariah

Group Statistics

Kesehatan_Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	Konvensional	15	6.0767	1.50147	.38768
	syariah	15	6.2313	3.09096	.79808

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NIM Equal variances assumed	3.488	.072	-.174	28	.863	-.15467	.88726	-1.97214	1.66280
Equal variances not assumed			-.174	20.259	.863	-.15467	.88726	-2.00395	1.69461

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Hasil uji hipotesis faktor *Earnings* (rentabilitas) pada rasio NIM menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,072 lebih besar 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa kedua varian berbeda (varian kelompok NIM bank konvensional dan NIM bank syariah adalah berbeda). Sehingga penggunaan uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian berbeda).

Bedasarkan hasil pengujian independent Sample Test, nilai uji t test menggunakan *equal variance assumed*, didapat nilai sig t test menggunakan *equal variance assumed* sebesar 0,863. Karena nilai Sig. > 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan *earnings* (rentabilitas) pada rasio NIM antara Bank konvensional dan Bank Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat beda yang signifikan pada faktor *Earnings* (rentabilitas) berdasarkan rasio NIM antara bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2012-2014.

4.2.4 Capital (Permodalan)

Tabel 4.20

Hasil pengujian perbandingan Capital (CAR) bank konvensional dan bank syariah

Group Statistics

Kesehatan_Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR Konvensional	15	15.9900	1.14406	.29539
syariah	15	18.1007	5.80118	1.49786

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CAR Equal variances assumed	10.325	.003	-1.382	28	.178	-2.11067	1.52671	-5.23798	1.01665

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CAR Equal variances assumed	10.325	.003	-1.382	28	.178	-2.11067	1.52671	-5.23798	1.01665
Equal variances not assumed			-1.382	15.087	.187	-2.11067	1.52671	-5.36313	1.14179

Sumber: Hasil Olah Data, 2015

Hasil uji hipotesis faktor *Capital* (CAR) menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,003 lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian berbeda (varian kelompok CAR bank konvensional dan CAR bank syariah adalah berbeda). Sehingga penggunaan uji t menggunakan *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian berbeda).

Berdasarkan hasil pengujian independent Sample Test, nilai uji t test menggunakan *equal not variance assumed*, didapat nilai sig t test menggunakan *equal variance not assumed* sebesar 0,187. Karena nilai Sig. > 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan CAR antara Bank konvensional dan Bank Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor CAR antara bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2012-2014.

Tabel 4.21

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan RGEC

No	Komponen Faktor	Rasio	Nilai t test	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1	Risk Profil	NPL	0.078	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Risk Profile berdasarkan rasio NPL
		LDR	0.000	0.05	Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Risk Profile berdasarkan rasio LDR
2	GCG	GCG	0.174	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor GCG

3	Earning	ROA	0.000	0.05	Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Earnings berdasarkan rasio ROA
		NIM	0.863	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Earnings berdasarkan rasio NIM
4	Capital	CAR	0.187	0.05	Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank syariah dan konvensional pada faktor Capital

Sumber : Hasil Olah Data, 2015

4.3 Pembahasan

1. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Risk profil* (Profil resiko)
 - a. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu tingkat perbedaan kesehatan bank konvensional dan bank syariah pada faktor *risk profile*, peneliti menggunakan 2 rasio keuangan yaitu NPL dan LDR, pada rasio NPL setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor risk profil pada rasio resiko kredit (NPL). Hal ini dikarenakan baik resiko kredit bank konvensional dan resiko kredit bank syariah sama-sama memiliki kinerja yang baik. Selain itu aktivitas bisnis bank syariah dengan bank konvensional tidak berbeda jauh, ini

mengakibatkan tingkat resiko bank juga tidak memiliki perbedaan signifikan. Penerapan manajemen resiko pada bank umum syariah dan bank umum konvensional juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 10/SEOJK.03/2014, hal yang mendasar mengapa tidak ada perbedaan yang signifikan karena di pengaruhi bank syariah mengadopsi sistem manajemen risiko bank konvensional yang disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah. Hal ini bisa dilihat dalam *executif summary draft* dengan jelas bahwa kerangka manajemen resiko likuiditas lembaga keuangan syariah mengacu pada Basel Accord II yang telah lama di terapkan di bank konvensional. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Miranti dan Sadalia (2013) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan umum devisa nasional di BEI. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dengan metode uji Independent Sample t-test disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Kinerja Keuangan Bank Umum Devisa Nasional di Indonesia dilihat dari rasio NPL

- b. Sedangkan pada rasio LDR setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor risk profil pada rasio resiko likuiditas (LDR). Hal ini dikarenakan nilai rasio likuiditas (LDR) bank konvensional lebih tinggi dibandingkan nilai rasio likuiditas (LDR) bank

syariah. Semakin tinggi rasio likuiditas maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah (indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan) hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar secara otomatis laba akan semakin meningkat (positif). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nugroho (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio LDR hal ini dikarenakan LDR bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah sehingga kinerja bank konvensional lebih baik dari bank syariah.

2. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua tentang tingkat perbedaan kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *good corporate governance* (GCG) setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Good corporate governance* (GCG). Berlandaskan pada lima prinsip penerapan GCG pada perusahaan perbankan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran, mengakibatkan antara bank umum syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan signifikan. Perbedaan pangsa pasar (*market share*) yang terjadi pada bank umum syariah dan bank

umum konvensional juga tidak menjadi perbedaan signifikan pada uji hipotesis. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 2013 menerapkan lima prinsip dasar bank syariah dan bank konvensional juga menilai tingkat kesehatan dengan meliputi 11 faktor penilaian GCG sehingga tidak ada beda antara keduanya. Hasil penelitian ini didukung oleh Suyono (2010) yang meneliti tentang analisis perbandingan penerapan GCG perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan GCG pada perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional.

3. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Earnings* (Rentabilitas)
 - a. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke tiga pada faktor *Earnings* (rentabilitas) tingkat perbedaan kesehatan bank syariah dan bank konvensional peneliti menggunakan 2 rasio keuangan yaitu ROA dan NIM. Pada rasio ROA setelah diuji dengan *independent t test* didapat hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *earnings* (rentabilitas). Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat perolehan laba antara bank umum syariah dan bank umum konvensional yang berbeda. Mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank syariah dan bank konvensional pada periode tertentu telah dibuktikan bahwa ada perbedaan antara keduanya. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin baik pula tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor *earnings* pada rasio ROA dan

dari segi penggunaan aset. Pada penelitian Putri (2012) ada perbedaan tingkat kesehatan pada faktor *earnings* pada bank kecil dan bank besar telah dibuktikan pada penelitian perbedan kesehatan bank syariah dan bank konvensional. Faktor yang juga mempengaruhi kenapa perolehan laba bank konvensional cenderung lebih besar, karena perbedaan jumlah nasabah dan kemudahan dalam memperoleh dana dari stekholder dan kemudahan memberikan kredit kepada nasabah. Hal ini dipengaruhi karena faktor belum teredukasinya masyarakat dalam memahami perbankan syariah secara keseluruhan, diprediksi bank syariah lima sampai sepuluh tahun kedepan akan terus berkembang sehingga bisa mengimbangi perbankan konvensional dalam upaya memberikan pelayanan jasa keuangan yang ada di Indonesia bahkan didunia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa pada faktor ROA, laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh bank konvensional relatif lebih baik daripada bank syariah. Ketentuan dari Bank Indonesia $>2\%$, maka bank syariah dalam kategori bank yang berkinerja baik dan bank konvensional dalam kategori bank yang kinerjanya sangat sehat.

- b. Uji hipotesis pada rasio NIM setelah diuji dengan independent t test didapat hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *earnings* (rentabilitas) pada rasio NIM dari segi aktiva produktif. Hal ini dikarenakan baik bank

konvensional dan bank syariah sama-sama memiliki nilai aktiva produktif pada rasio NIM yang memadai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah menunjukkan bahwa pada faktor NIM, pendapat bunga yang dihasilkan dari pengelolaan aktiva oleh bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional. Ketentuan dari Bank Indonesia $>5\%$, maka kedua bank syariah dan bank konvensional dalam kategori bank yang berkinerja baik.

4. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Capital* (Permodalan).

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat tentang tingkat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan konvensional pada faktor permodalan, setelah di uji dengan *Independent t-test* didapat hasil bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan faktor *Capital* (permodalan). Hal ini disebabkan kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum yang di tetapkan oleh bank Indonesia kepada seluruh bank umum baik syariah maupun konvensional yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/ 1013 adanya kewajiban penyediaan modal minimum menurut resiko masing-masing bank yang telah ditentukan oleh bank Indonesia tidak menjadi perbedaan yang signifikan pada faktor *Capital* (permodalan). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha (2014) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri dan

PT Bank Central Asia) menunjukkan bahwa faktor CAR (Permodalan) baik bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan hal ini dikarenakan penyediaan modal bank syariah dan bank konvensional sama-sama cukup memadai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya baik analisis secara deskriptif maupun analisis statistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *risk profile* berdasarkan rasio resiko kredit (NPL) tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan sedangkan pada faktor *risk profile* berdasarkan rasio resiko likuiditas (LDR) tahun 2012-2014 terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *Good corporate governance* tahun 2012-2014 tidak ada perbedaan yang signifikan.